

ARTIKEL ILMIAH

**GAMBARAN EVALUASI WAKTU TUNGGU PELAYANAN RESEP RUANG PULIH
SADAR DI RSUD BANGIL**



Pembimbing,

apt. Fandi Satria, S.Farm.

ABSTRAK

Uchdiyatul,lif.2022. Gambaran Evaluasi Waktu Tunggu Pelayanan Resep RuangPulih Sadar di RSUD Bangil. Karya Tulis Ilmiah Akademi Putra Indonesia Malang. Pembimbing.Apt.Fandi Satria, S.Farm.

Salah satu standar pelayanan Farmasi di Rumah Sakit adalah waktu tunggu pelayanan obat. Waktu Tunggu Pelayanan Obat adalah tenggang waktu pasien/keluarga pasien, perawat mulai dari menyerahkan obat sampai dengan menerima obat jadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi waktu tunggu pelayanan resep Ruang Pulih Sadar di RSUD Bangil. Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan metode observasional bersifat deskriptif exploratif non hipotesis. Waktu penelitian yaitu pada bulan Mei sampai dengan Juni 2022. Dilakukan perhitunagan waktu tunggu pelayanan obat, kemudian dilakukan analisis terhadap kesesuain dengan standar pelayanan minimal kategori lama waktu tunggu. Jumlah resep yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 81 resep yang merupakan resep obat jadi/non racikan dengan waktu tunggu rata – rata obat jadi / non racikan adalah 22 menit. Hasil penelitian menunjukkan resep yang memenuhi standar adalah sebesar 75,30 % dan merupakan kategori cukup baik.

Kata Kunci : Standar Pelayanan Minimal, Waktu Tunggu Resep, Obat Non Racikan.

ABSTRACT

Uchdiyatul,Iif.2022. An Overview of the evaluation of waiting time for the recovery room prescription service at Bangil Hospital. Papers ScientificAkademi Farmasi Putra Indonesia Malang. Advisor Apt.Fandi Satria,S.Farm.

One of the pharmaceutical service standards at Bangil Hospital is waiting time for drugs. Waiting time for drug service is the grace period starting from the patient/patient's family, nurse handing over the drug to receiving the finished drug. This study aims to evaluate the waiting time for drug services in the conscious recovery room at Bangil General Hospital. This study uses a descriptive research design with an exploratory non-hypothetical observational method. The research time is from May to June 2022. The waiting time for prescription services was calculated and then analyzed against conformance to the minimum service standard for the category of waiting time. The number of prescriptions studied in this study were 81 prescriptions which were drugs so the average waiting time finished drug / non-concoction is 22 minutes. The results of the standard is 75,30% and is a good enough category.

Keywords:Minimum Service Standards, Recipe waiting time,Non-concoction drugs.

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan instansi pelayanan kesehatan masyarakat yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. (Per Men Kes N0.72, 2016). Salah satu kegiatan utama dalam lingkup Instansi Rumah Sakit adalah Pelayanan kefarmasian. Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. (Per Men Kes N0.72, 2016). Pelayanan kefarmasian dalam pelaksanaannya selalu mengacu pada standar sebagai tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian.

RSUD Bangil merupakan salah satu pusat layanan kesehatan di Kabupaten Pasuruan yang menjadi rujukan bagi layanan kesehatan disekitarnya. RSUD Bangil memiliki beberapa bagian yang bergerak dalam bidang penyediaan obat dan perbekalan farmasi. Salah satu layanan rawat Inap di RSUD Bangil adalah Ruang Pulih Sadar yang merupakan perluasan dari ruangan

kamar operasi. Ruang Pulih Sadar merupakan tempat yang digunakan pasien setelah menjalani operasi di Kamar Operasi untuk menunggu keadaan pasien membaik pada ruang pulih sadar ini dilakukan pemantauan keadaan pasien setelah mengalami pembedahan di kamar operasi. Keadaan pasien pada fase setelah operasi dapat terjadi kegawatan sehingga perlu dilakukan pemantauan serius sampai pengaruh anestesi berkurang dan kondisi pasien stabil.

Dalam memberikan pelayanan kefarmasian, Depo Farmasi Ruang Pulih Sadar di RSUD Bangil selalu men hambatan teknis seperti penumpukan resep, Trolley Emergency yang tidak sesuai standar, tenaga teknis kefarmasian hanya berjumlah 3 personil, serta Depo Farmasi Ruang Pulih Sadar di RSUD Bangil melayani 4 unit ruangan yakni Ruang Pulih Sadar, Kamar Operasi Elektif /Bedah Central, Kamar Operasi Covid, Kamar Operasi Mata dan terkait juga dengan masalah pengadaan obat/alat yang sering kosong sehingga menyebabkan pelayanan jadi terhambat.

Dengan segala bentuk dan tanggung jawab diatas dikhawatirkan akan mempengaruhi pelayanan Kefarmasian tersebut terutama menyangkut waktu tunggu pelayanan resep untuk

mendapatkan obat.

Hal ini berpotensi akan sangat mempengaruhi kepuasan dan penilaian keluarga pasien / perawat terhadap kualitas Depo Farmasi Ruang Pulih Sadar di RSUD Bangil. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka diperlukan penelitian evaluasi waktu tunggu pelayanan resep ruang pulih sadar di RSUD Bangil. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk memberikan pelayanan kefarmasian yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan metode observasional. Bersifat deskriptif eksploratif non hipotesis. (Narbuko & Ahmadi 2015).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian/ objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2005). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh resep di Ruang Pulih Sadar pada bulan Mei sampai dengan Juni tahun 2022 yang dilayani di Depo Farmasi Ruang Pulih Sadra di RSUD Bangil. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2005). Diketahui jumlah populasi yang dipakai adalah 450 resep maka jumlah sampel yang

dibutuhkan adalah 81 orang.

Pada penelitian ini digunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan untuk penelitian. Kriteria Eksklusi adalah sebagian subyek yang memenuhi kriteria Inklusi yang harus dikeluarkan dari penelitian karena berbagai sebab yang dapat mempengaruhi hasil penelitian sehingga terjadi bias (M Bagir, D Sari, B Suryono, 2016). Adapun Kriteria Ekskulsi sebagai berikut: Pasien yang di rawat inap di Ruang Pulih Sadar RSUD Bangil, Rekam Medis pasien dirawat intensif (ICU), Rekam Medis pasien rujukan dokter spesialis. Kriteria Inklusi adalah kriteria yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo,2010). Adapun Kriteria Inklusi sebagai berikut: Keluarga Pasien, Perawat, Transporter / Pekarya.

Lokasi dan Waktu

Lokasi Penelitian dilakukan di Unit Pelayanan Farmasi Ruang Pulih Sadar di RSUD Bangil dan penelitian dilakukan pada tahun 2022.

Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian dalam penelitian ini berupa Lembar Pengisi Data (LPD) berisi tentang nomor, tanggal/bulan/tahun, nama pasien, nomor *medical record*, unit pelayanan, tenaga, jam terima resep, jam entri, jam serah obat, selisih waktu tunggu.

Analisis Data

Pada penelitian ini akan dilakukan uji waktu tunggu pelayanan resep Ruang Pulih Sadar di Depo Farmasi RSUD Bangil dibandingkan dengan respon time sesuai Kepmenkes No.129 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit.

Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dengan mengukur waktu sesuai standar minimal. Penilaian kecepatan pelayanan resep ini dikatakan memenuhi persyaratan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129 tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit apabila untuk resep obat jadi, memenuhi persyaratan apabila kecepatan waktu pelayanan ≤ 30 menit. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Dalam analisis ini menghasilkan prosentase waktu tunggu pelayanan resep.

$$Z = \frac{X}{Y} \times 100$$

Z : Prosentase Kesesuaian Waktu Tunggu.

X : Resep dengan waktu tunggu dibawah 30 menit.

Y : Total Resep.

Dari hasil prosentase maka dapat disimpulkan tentang gambaran evaluasi waktu tunggu pelayanan resep ruang

pulih sadar di RSUD Bangil pada tahun 2022 dengan menggunakan prosentase sebagai berikut:

$76\% \leq 100\%$ termasuk kategori Sangat Baik.

$51\% \leq 75\%$ termasuk kategori Cukup Baik.

$26\% \leq 50$ termasuk kategori Kurang Baik.

$0\% \leq 25\%$ termasuk kategori Tidak Baik.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Waktu Tunggu Pelayanan Resep

Tabel 1. rata – rata total waktu tunggu pelayanan resep

Jumlah Resep	Total Waktu Tunggu (Menit)	Rerata Waktu Tunggu (Menit)
81 Resep	1763 menit	21,76 menit

Pada tabel di atas didapatkan rata –rata waktu tunggu pelayanan resep obat non racikan secara total didapatkan waktu tunggu selama 21,76 menit. Data di atas didapatkan dari perincian waktu tunggu yang memenuhi standar dan waktu tunggu yang tidak memenuhi standar. Standar pelayanan obat non racikan yakni 30 menit.

2. Data Perincian Waktu Tunggu Pelayanan Resep

Tabel 2. Perincian Waktu Tunggu Pelayanan Resep

Resep	Jumlah Resep	Total Waktu Tunggu	Rerata Waktu Tunggu
Jumlah Resep yang memenuhi Standar	61	1051 menit	17,23 menit
Jumlah Resep yang tidak memenuhi standar	20	712 menit	35,6 menit

3. Data Rata-rata Waktu Tunggu Resep dibawah 30 menit berdasarkan Bulan

Tabel 3. Rata-rata Waktu Tunggu Resep dibawah 30 menit berdasarkan Bulan

Bulan	Jumlah Resep	Waktu Tunggu Resep (menit)	Rata- Rata
MEI	33	557	16,88
JUNI	28	524	18,71
Total	61	1,081	

4. Data Kesesuaian Resep

Resep yang memenuhi	Prosentase Kesesuaian	Resep yang tidak memenuhi	Prosentase	Total
61	75,30 %	20	24,69 %	100 %

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2022 di depo Farma Ruang Pulih Sadar di RSUD Bangil. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik sampling dengan Rumus Slovin dengan jumlah yaitu sebanyak 450 resep dan didapatkan sampel sejumlah 81 resep. Evaluasi waktu tunggu resep di Ruang Pulih Sadar ini dilakukan dengan cara memasukkan data dari

resep Ruang Pulih Sadar ke Depo Farmasi di Ruang Pulih Sadar. Kemudian sampel yang sudah ditentukan disusun kembali diurutkan berdasarkan tanggal penulisan resep. Hal itu dimaksudkan untuk mengetahui kemungkinan ada resep yang berulang dari satu pasien yang sama, berdasarkan dari nomer rekam medis yang tertulis pada lembar resep. Saat ada permintaan obat kepada Depo Farmasi, didalam lembar resep dicatat waktu mulai pelayanan hingga pelayanan selesai. Setelah didapatkan 81 Resep, data dikalkulasi dan dirata-rata. Kemudian dikonversikan dalam prosentase untuk memperoleh kesimpulan. Dari perhitungan data yang telah dikalkulasi, didapatkan prosentase waktu tunggu secara total sebesar 75,30 % dengan kategori cukup baik. Secara keseluruhan dari 81 Resep yang diteliti didapatkan sebanyak 20 resep atau sejumlah 24,69 % yang tidak memenuhi persyaratan.

Terkait hasil data yang tidak memenuhi, kemungkinan disebabkan ada beberapa factor. Jumlah Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) dari Ruang Pulih Sadar sangat terbatas. Hanya terdapat 2 personil TTK yang tersedia didalam pelayanan kefarmasian di Ruang Pulih Sadar . Hal ini diperparah dengan adanya pengurangan personil

dibeberapa hari tertentu karena cuti bekerja. Selain permasalahan tersebut, ada potensi yang menyebabkan waktu tunggu pelayanan Kefarmasian tidak sesuai, yakni terkait beban jobdesk yang harus dilakukan oleh personil dari depo Farmasi Ruang Pulih Sadar. Jobdesk tersebut yakni harus memberikan pelayanan terhadap 4 unit ruangan antara lain Ruang Pulih Sadar, Kamar Operasi Elektif / Bedah Central, Kamar Operasi Mata serta Kamar Operasi Covid.

Untuk pelayanan resep di depo farmasi Ruang Pulih Sadar dilayani oleh TTK sejumlah 3 personil yang terbagi dalam dua shif jaga yaitu shif pagi dari jam 07.00 WIB – 14.00 WIB dan shif siang jam 14:00 sampai 20:00. Sedangkan dari kamar operasi jumlah perawatnya adalah sejumlah 40 orang, terbagi dalam 3 shif jaga yaitu : shif pagi dari jam 07:00 -14:00, shif siang jam 14:00 – 20:00 dan shif malam jam 20:00-07:00.

Karena jumlah SDM TTK yang kurang, maka TTK di depo farmasi Ruang Pulih Sadar hanya bisa pelayanan 2 shif saja. Dari jam 07:00 WIB – 20:00 WIB. Penumpukan resep paling sering terjadi pada jam 11 siang karena pada jam tersebut mulai ramai pelayanan di kamar operasi dan terkait juga dengan masalah pengadaan barang

/ obat yang sering kosong sehingga dapat menghambat pelayanan resep tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah gambaran evaluasi waktu tunggu pelayanan resep ruang pulih sadar di RSUD Bangil pada tahun 2022 masuk dalam kategori cukup baik dengan prosentase 75,30%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih dipersembahkan kepada Direktur RSUD Bangil yang telah memberi ijin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016. Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Jakarta : Depkes RI.

Narbuko,Ahmadi,2015.*Metode*

Penelitian Memberikan Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta dapat diharapkan dapat melaksanakan penelitian.

Jakarta: PT Bumi Aksara.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2005.

Metodologi Penelitian kesehatan.

Jakarta: Rineka Cipta.

M Bagir,D Sari,B Suryono, 2016.

*Konsultan Anestesiologi dan
Terapi Intensif FKUGM/ RSUP
Dr. Sardjit.Pemalang.*

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi*

Penelitian Kesehatan. Jakarta:
Rineka Cipta.

Kepmenkes, 2008. Standar Pelayanan

Minimal Rumah Sakit. , 1(5),
pp.1–55.